

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Nama : Elis Lisyawati
Nim. : 41038104231039

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti mudah menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena pada kondisi secara alamiah, holistik, dan bermakna dengan memanfaatkan kata-kata dan tidak terkait dengan angka-angka. Pendekatan ini peneliti mengarahkan pada latar dan individu secara holistik. Peneliti tidak memisahkan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif oleh peneliti, bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi kerangka Mckinsey 7S dalam strategi kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif di tiga sekolah yakni Sekolah Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Darul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha memahami secara komprehensif realitas sosial, perilaku, kebijakan dan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan dan peningkatan mutu Pendidikan Inklusif.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci terkait implementasi kerangka Mckinsey 7S, strategi, kebijakan, dan praktik manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan inklusif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam dari setiap peristiwa yang terjadi di lapangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (Case Studi). Pendekatan ini dipilih penelitian dan dilakukan pada tiga lokasi berbeda, yaitu: Sekolah Madania Parung, *School Of Universe* (SOU) Parung, dan Sekolah Islam Plus Darul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor. ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda, namun kepala sekolah sama-sama berupaya mengembangkan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.

Rancangan studi kasus digunakan agar peneliti dapat mempertahankan keutuhan (holistik) masing-masing subjek penelitian, sekaligus melakukan perbandingan dan penarikan pola temuan (cross-case analysis) di antara ketiga sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi kerangka Mckinsey 7S dalam strategi kepala sekolah di satu lembaga, tetapi juga menggambarkan variasi dan kesamaan pola strategi yang muncul dari berbagai konteks pendidikan inklusif. Dalam studi kasus ini lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer yang tidak dapat dimanipulasi. Keunikannya dibanding dengan pendekatan historis adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, yaitu dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi (Yin, 2017). Pemilihan pendekatan ini terkait dengan bentuk pertanyaan yang diajukan, yaitu “Bagaimana Implementasi Kerangka Mckinsey 7S dalam Strategi Kepala Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusif”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan menjelaskan, memahami dan mengeksplorasi suatu sistem secara metodologis tentang peristiwa (event) yang terjadi berkembang dalam objek penelitian. Metode ini menjadi strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses. Dan kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.

Kemudian data akan di deskripsikan secara lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga berdasarkan teori yang relevan dapat dicapai tujuan penelitian ini tentang “Implementasi Kerangka Mckinsey 7S dalam Strategi Kepala Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusif” di sekolah Madania Parung, *School Of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah Pakansari Bogor”.

Metode penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada beberapa subjek penelitian secara mendalam dalam konteks yang nyata. Pemilihan metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, dinamika, serta praktik yang terjadi di masing-masing lokasi penelitian. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien.

Penggunaan metode penelitian studi kasus ini akan mengikuti logika replika dan mengharuskan peneliti untuk memilih kasus secara berhati-hati. Karakteristik utama dari jenis penelitian studi kasus adalah apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti berada pada tiga lembaga yang berbeda, yakni Sekolah Madania Parung kabupaten Bogor, *School Of Universe* (SOU) Parung Kabupaten Bogor dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah Pakan Sari Kabupaten Bogor, yang keduanya berada di Provinsi Jawa Barat.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut:

- a. Menggunakan multi sumber bukti dengan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
- b. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul.

- c. Memelihara rangkaian bukti yang bertujuan agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dan berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan (Ridlo, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam, yakni:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer seolah-olah merupakan bagian dari subyek.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara terlibat diri secara langsung kepada subyek penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, sehingga terjadi interaksi dilapangan yang bersifat alami. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kerangka Mckinsey dalam strategik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.

Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah bagaimana kepala sekolah merumuskan (strategy) dengan sasaran yang jelas melalui penetapan visi, misi dan tujuan sekolah inklusif, penguatan (structure) yang jelas serta transparan agar pola komunikasi terbangun dengan baik, selanjutnya menerapkan (system) manajemen yang ditentukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan inklusif. Bagaimana gaya kepemimpinan (Style) kepala sekolah dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. sesuai perencanaan awal untuk meningkatkan mutu pendidikan inklusif, Pemberdayaan pendidik dan tenaga pendidik (Staffs) dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan inklusif. Penentuan kompetensi dan keterampilan guru dan staf yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan inklusif. Serta penguatan nilai-nilai (Shared Values) yang diinternalisasikan dalam kebijakan sekolah inklusif di Sekolah Madania Parung, *School of Universe* (SOU) dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah

Pakansari Kabupaten Bagor, akan dianalisis secara kualitatif melalui lensa 7S McKinsey dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif.

Observasi peneliti lakukan secara partisipatif. Disebut partisipatif karena peneliti terjun dan mengikuti secara langsung dalam semua kegiatan atau aktifitas yang berlangsung di kancan penelitian (Yin, 2017). Dalam hal ini peneliti mengamati objek riset serta mendengarkan semua perkataan mereka. Karena itu, peneliti membangun relasi dan komunikasi yang intens natural, supaya bisa memahami fenomena obyek/sumber data secara *holistic* dan *fairness*. Teknik observasi partisipan peneliti gunakan untuk mengamati, memahami, dan mencatat semua aspek di lokus penelitian yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif di sekolah Madania Parung, *School Of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah Pakansari Bogor.

Dengan teknik observasi peneliti dapat langsung mengamati konteks sosial, mengalami dan merasakan situasi sosial, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati, menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden untuk menemukan gambaran secara utuh, peneliti menggunakan bentuk, objek, dan langkah observasi partisipasi moderat karena dipandang relevan dengan topik/tema dan fokus penelitian ini, seperti uraian berikut.

- 1) Bentuk observasi partisipasi moderat (*participant moderate observation*) adalah pengamatan partisipatif seimbang dimana posisi peneliti seimbang diantara sebagai orang dalam dan orang luar, ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya, ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pada lokasi penelitian, mengamati aktivitas kelompok, dan melakukan peranan-peranan sendiri tanpa harus lebur dalam semua kepentingan aktivitas mereka
- 2) *Objek observasi partisipasi moderat* adalah sasaran ilmiah yang *objektif, valid, dan reliabel* Spradley yang dalam penelitian ini meliputi *multy social institution* (tiga objek institusi sosial) dan *multy*

social situation (tiga situasi sosial) yaitu Sekolah Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Daarul Janah Pakansari ketiga sekolah tersebut berada di Kabupaten Bogor Privinsi Jawa Barat.

- 3) *Actor* (subyek pelaku) sebagai sumber primer dan sekunder tak tertulis yaitu para pemegang kebijakan dan pemangku kepentingan lembaga pendidikan, yang terdiri dari *Human Resource Departement* (HRD) pengembangan sumber daya manusia, Kepala sekolah, wakasek kurikulum, koordinator unit pendidikan inklusif, guru, peserta didik dan orang tua.
- 4) Sedangkan langkah observasi partisipasi moderat, meliputi tiga Langkah, yaitu: (a) *grand tour observation* (observasi deskriptif) dimana peneliti melakukan pengamatan atau penjelajahan secara umum; (b) *semi tour observation* (observasi terfokus) dimana peneliti melakukan pengamatan terfokus pada aspek tertentu; dan (c) *mini tour observation* (observasi terseleksi) dimana peneliti melakukan penguraian lebih rinci atas aspek tertentu yang telah diamati sebelumnya.

b. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam wawancara mendalam, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar dan salah pendapat atau opini informan.

Dalam wawancara peneliti bertemu dengan para informan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu. Dengan demikian, melalui teknik wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi yang tidak mungkin didapatkan melalui teknik observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, HRD, Koordinator Pendidikan Inklusif, Guru/GPK, tenaga pendidik (karyawan/staf), ketua komite dan peserta didik Sekolah Islam madania Parung, *School Of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Darul Janah Pakansari Kabupaten Bogor.

Sedangkan teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penggunaan teknik ini, bertujuan agar mendapatkan gambaran permasalahan secara lengkap dan detail terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari wawancara mampu menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari istilah *dokumen*, yaitu catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau, baik yang disusun secara sengaja maupun tidak secara khusus untuk kepentingan penelitian. Dokumen pada umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, serta berbagai bentuk dokumen lainnya yang dapat mendukung kebutuhan informasi dalam penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kali ini difungsikan untuk melengkapi hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen, foto, catatan, profil sekolah, dokumen program kepala sekolah terkait peran dan TUPOKSI kepala sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen dan implementasi kerangka Mckinsey 7S dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan inkluisf pada Sekolah Madania Parung, *School Of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Darul Jannah Pakansari kabupaten Bogor.

2. Instrumen Penelitian

Key instrument (instrumen utama) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan peneliti sendiri dalam beragam alat, seperti *log book* (catatan harian), *camera*, *recorder*, dan alat lain yang relevan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang akurat dan dapat dipercaya (kredibel), yaitu: Sumber primer tertulis dan tidak tertulis. Sumber primer tertulis berupa catatan dokumen/karya langsung milik subyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian “Analisis implementasi kerangka Mckinsey 7S dalam strategi kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif” di Sekolah madania parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor.

Sumber data primer dan sekunder tertulis dan tidak tertulis yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini data sebagai bahan baku pokok penelitian dikumpulkan dari sumber-sumber yang kredibel, yaitu: (a) dari segi penyampaiannya, sumber data penelitian terdiri dari *primer*

resourch (sumber primer) dan *secunder resourch* (sumber pelengkap); dan (b) dan dari segi bahannya, sumber data penelitian terdiri dari sumber tertulis berupa catatan/dokumen dan sumber tidak tertulis berupa sumber lisan dan *artefact*.

Peneliti memandang bahwa data tertulis dan tidak tertulis yang bersumber dari informan primer maupun sekunder pada ketiga sekolah inklusif relatif mudah diperoleh dan dikumpulkan. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1) Relevansi dan urgensi topik penelitian.

Tema penelitian “Analisis Implementasi Kerangka Mckinsey 7S dalam Strategi Kepala Sekolah untuk Peningkatkan Mutu Pendidikan Inklusif di Sekolah Madania, *School of Universe*, dan Sekolah Islam Plus Darul Janah” dinilai menarik, aktual, dan sesuai dengan latar belakang keilmuan peneliti. Fokus penelitian ini memiliki nilai praktis dalam mendukung implementasi kebijakan *Education for All* serta penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif. Tersedia pula literatur yang memadai terkait teori *McKinsey 7S Framework*, kepemimpinan pendidikan, dan manajemen mutu pendidikan inklusif sebagai landasan teoritik penelitian.

2) Dukungan akses dan izin penelitian.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke ketiga lokasi penelitian dan memperoleh izin lisan maupun tertulis dari pihak terkait. Seperti Sekolah Madania Parung yang menerapkan tata kelola berbasis korporat sehingga perizinan penelitian melalui proses administrasi dan koordinasi yang berlapis. Kemudian *School of Universe* (SOU) Parung juga menerapkan tata kelola profesional, sehingga pola izinnya pun berjenjang. Tetap ada screening etika, privasi operasional yang persetujuannya berlapis. Terakhir Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Darul Jannah Pakansari memiliki pola perizinan yang tidak jauh berbeda. Sebagai sekolah berbasis nilai Islam, Humas/TU SDIP Darul Jannah

memberikan sambutan hangat dan mengatur pertemuan langsung selanjutnya dengan kepala sekolah dan koordinator pendidikan inklusif.

3) Tingginya respons dan keterbukaan informan.

Para pimpinan sekolah, Koordinator, guru pendamping khusus (GPK), serta peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterbukaan yang tinggi terhadap penelitian ini, karena hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif di sekolah masing-masing. Selain itu, penelitian ini dinilai mampu memberikan *lesson learned* bagi penguatan mutu guru dan sistem pendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

4) kesiapan Instrumen Penelitian.

Peneliti telah menyusun berbagai perangkat pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data, meliputi pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang disusun berdasarkan dimensi *McKinsey 7S Framework* (Strategy, Structure, System, Staff, Skills, Style, Shared Values). Instrumen tersebut telah melalui proses validasi awal melalui *expert judgment* dan diuji keterbacaannya melalui studi pendahuluan, sehingga layak digunakan dalam penelitian lapangan kasus ini.

a. Instrumen Pengumpulan Data

1) Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian:

Aspek	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
			O.	W.	D
1. Implementasi Strategi (<i>Strategy</i>) kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	a. Perumusan visi, misi dan tujuan setting pendidikan inklusif. b. Penentuan tujuan sekolah inklusif (siapa, dimana, dan dimana saja pelaksanaannya).	- kepala sekolah, wakil kepala sekolah (SD) dan koordinator pendidikan inklusif di Madania Parung Kabupaten Bogor	√	√	√

Aspek	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
			O.	W.	D
2. Implementasi Struktur (<i>Structure</i>) organisasi sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif	c. Penentuan rencana strategi sekolah inklusif. d. Kebijakan kepala sekolah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan inklusif. e. Upaya kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan <i>stakeholder</i> . a. Peran dan tanggung jawab guru dan staf terkait sekolah inklusif b. Pola komunikasi dan koordinasi dengan <i>stakeholder</i>	- kepala sekolah, wakil kepala sekolah (SD) dan koordinator pendidikan inklusif di <i>School of Universe</i> (SOU) Parung Kabupaten Bogor - kepala sekolah, wakil kepala sekolah (SD), koordinator pendidikan inklusif di Sekolah (SD) Islam Plus Daarul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor.			
3. Implementasi Sistem (<i>System</i>) manajemen sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	a. Kurikulum adaptif dan fleksibel. b. Layanan pendampingan dan konseling. c. Sistem evaluasi pembelajaran. d. Monitoring dan evaluasi program	- Guru/fasilitator , GPK dan PDBK (G1) - Guru/fasilitator , GPK dan PDBK (G2) - Guru/fasilitator , GPK dan PDBK (G3) Serta - Orang tua (G1) - Orang tua (G2) - Orang tua (G3)			
4. Implementasi Gaya kepemimpinan (<i>Style</i>) kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif	a. Gaya komunikasi kepala sekolah dengan guru, staf dan orang tua b. Pola pengambilan keputusan (partisipasi vs top-down) c. Keteladanan dalam mempraktekan nilai nilai inklusif. d. Sikap kepala sekolah terhadap keberagaman peserta didik				

Aspek	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
			O.	W.	D
5. Implementasi pemberdayaan pendidik dan tenaga pendidik (<i>Staff</i>) untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	a. Rekrutmen guru dan staf yang dapat mendukung pendidik inklusif b. Program pelatihan dan pengembangan professional c. Penghargaan dan dukungan				
6. Implementasi Peningkatan kompetensi dan keterampilan pendidik dan Tenaga Pendidik (<i>Skills</i>) agar sesuai dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan inklusif	a. Pembelajaran berbasis diferensiasi peserta didik (RPP/Modul ajar). b. Penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.				
7. implementasi penanaman Nilai bersama (<i>Shared Values</i>) oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	a. Nilai dan kode etik b. Iklim sekolah yang inklusif (aman dan ramah anak) c. Komitmen seluruh civitas sekolah terhadap praktek inklusif				

2) Tabel Pedoman Wawancara dan Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dan Obervasi

No	Rincian yang akan diwawancara	Hasil Wawancara
1	Strategi (<i>Strategy</i>) kepala sekolah dalam merancang program untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	
	• Apakah visi dan misi sekolah secara eksplisit mencantumkan komitmen terhadap pendidikan inklusif? • Siapa yang terlibat dalam penyusunan visi dan misi tersebut? • Bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan visi misi kepada seluruh warga sekolah? • Apakah sekolah memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang terkait peningkatan mutu pendidikan inklusif? - Apa tujuan utama/proritas dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif? - Apakah tujuan sekolah berbasis diferensiasi pasar (struktur, sistem dan budaya)? - Bagaimana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus - Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi ketercapaian tujuan tersebut? • Apakah kepala sekolah menyusun rencana strategis khusus untuk pengembangan layanan inklusif? • Bagaimana proses penyusunan rencana strategis sekolah dalam konteks inklusif • Apa faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan strategi? • Bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan prinsip inklusi dalam program kerja tahunan? • Bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah? • Apakah terdapat kebijakan tertulis atau pedoman operasional tentang pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah? apa saja kebijakan tersebut?	

No	Rincian yang akan diwawancara	Hasil Wawancara
	- Bagaimana kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada guru dan orang tua - Apa yang dihadapi dalam penerapan kebijakan tersebut - Apakah ada regulasi internal yang menguatkan implementasi kebijakan inklusif • Bagaimana bentuk kemitraan sekolah dengan pihak eksternal dalam mendukung pendidikan inklusif? • Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam program inklusif? • Bagaimana kepala sekolah membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra tersebut? • Apakah ada bentuk dukungan nyata dari masyarakat atau lembaga lain? • Bagaimana hasil kerjasama tersebut berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan inklusif?	
	Observasi • Tersusunnya program strategis • Koordinasi antar tim sekolah, serta Pemantauan, dan pelibatan kegiatan inklusif sesuai rencana. • Kebijakan tertulis tersedia. • Pelaksanaan kebijakan diamati. • Kepala sekolah mensosialisasi dan menegakkan aturan.	
2	Struktur (<i>Structure</i>) organisasi sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan inklusif	
	• Bagaimana pembagian tugas guru dan staf dalam implementasi pendidikan inklusif? • Apakah terdapat tim khusus inklusi di sekolah? • Bagaimana koordinasi antara guru reguler dan guru pendamping khusus? • Bagaimana kepala sekolah memastikan peran setiap individu berjalan efektif? • Bagaimana mekanisme evaluasi kinerja guru dalam konteks inklusif?	

No	Rincian yang akan diwawancara	Hasil Wawancara
	• Bagaimana pola komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua? • Seberapa rutin koordinasi dilakukan dalam forum resmi? • Apa media yang digunakan untuk koordinasi antar pihak (rapat, grup WA, laporan tertulis, dll)? • Bagaimana kepala sekolah menangani konflik komunikasi yang muncul? • Apakah sistem koordinasi berjalan efektif untuk mendukung keberhasilan inklusif?	
	Observasi • terlihat adanya koordinasi rutin antar pihak terkait?	
3	Sistem (<i>System</i>) manajemen sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif.	
	• Bagaimana Program penerimaan peserta didik baru. • Bagaimana reatment dan retrutmen pendidik dan tenaga pendidik khusus layanan PdbK • Bagaimana proses Penyesuaian kurikulum yang adaptif dan fleksibel. • Apakah guru mnerapkan pembelajaran fleksibel • Bagaimana Layanan pendampingan, konseling, dan terapi di sekolah inklusif. • Bagaimana Sistem evaluasi pembelajaran yang adil dan adaptif. • Bagaimana Mekanisme monitoring dan evaluasi program pendidikan inklusif	
4	Gaya kepemimpinan (<i>Style</i>) kepala sekolah dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif	
	• Bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan guru, staf, dan orang tua? • Bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa berkebutuhan khusus? • Sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan? • Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai inklusif dalam praktik sehari-hari?	

No	Rincian yang akan diwawancara	Hasil Wawancara
	• Bagaimana kepala sekolah menanggapi perbedaan karakter dan kemampuan siswa? • Apa contoh tindakan nyata kepala sekolah dalam mendukung keberagaman?	
	Observasi • Apakah komunikasi kepala sekolah bersifat terbuka dan persuasive. • Laporan kegiatan sekolah inklusif, foto kegiatan	
5	Pendidik dan tenaga tenaga (<i>Staffs</i>) untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan inklusif,	
	• Bagaimana proses rekrutmen guru untuk sekolah inklusif dilakukan? • Seberapa sering guru mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif? • Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru? • Bagaimana mekanisme pemberian penghargaan bagi guru berprestasi dalam program inklusif? • Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil pelatihan guru?	
6	Kompetensi dan keterampilan (<i>Skill</i>) guru dan staf yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan inklusif.	
	• Bagaimana guru menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas? • Apa kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus? • Bagaimana guru menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik? • Apa strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar ABK? • Bagaimana kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam konteks inklusif?	
7	Nilai-nilai (<i>Shared Values</i>) yang diinternalisasikan dalam kebijakan sekolah inklusif	
	• Nilai-nilai apa yang menjadi pedoman sekolah dalam pendidikan inklusif? • Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai saling menghargai dan toleransi?	

No	Rincian yang akan diwawancara	Hasil Wawancara
	• Seberapa aman dan ramah lingkungan sekolah bagi semua peserta didik? • Apa bentuk nyata komitmen guru dan staf terhadap pendidikan inklusif? • Bagaimana sekolah menumbuhkan rasa kebersamaan di antara semua sisw.	

3) Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.3 Instrument Penelitian pada Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Dokumentasi	ada	tidak	ket
1	Aspek Perencanaan Program Pendidikan Inklusif	a. Visi b. Misi c. Tujuan d. Renstra e. Program kerja f. Kurikulum g. Dokumen kurikulum, (RPP/modul ajar, hasil asesmen awal). h. Dokumen kegiatan evaluasi i. Laporan monev, agenda supervisi, berita acara evaluasi j. Dokumen rekrutmen, sertifikasi pelatihan k. Sk penghargaan dan report apresiasi			
2	Aspek Pelaksanaan program Pendidikan Inklusif	a. Bahan ajar b. Agenda pembelajaran c. Jurnal siswa d. Foto kegiatan sekolah, kebijakan keamanan sekolah. e. Laporan kegiatan inklusi, testimoni dari warga sekolah			
3	Aspek Pengawasan dan Evaluasi	a. EDS b. Hasil belajar			
4	Aspek	a. Struktur organisasi (Struktur organisasi sekolah, SK			

No	Dokumen	Dokumentasi	ada	tidak	ket
	Strategi Kepala Sekolah	pembagian tugas, Jadwal supervisi b. Laporan kinerja guru c. Jaringan/mitra d. Program prioritas inklusif			
5	Sistem Informasi Manajemen	a. Database digital PDBK			
6	Penilaian Khusus	a. Instrument/rubrik penilaian			

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di tiga lembaga pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Bogor, yaitu Sekolah Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung, dan Sekolah Islam Plus Darul Janah Pakansari. Ketiga lembaga tersebut dipilih secara purposif karena telah menerapkan pendidikan inklusif dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kerangka McKinsey 7S dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan inklusif menggunakan lensa *McKinsey 7S Framework* (Strategy, Structure, System, Staff, Skills, Style, dan Shared Values).

Faktor lain yang turut mendorong minat peneliti adalah aksesibilitas lokasi serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kerja sama penelitian. Sekolah-sekolah ini umumnya telah memiliki rekam jejak kemitraan dengan perguruan tinggi dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi penelitian pendidikan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di tiga sekolah ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga berdampak langsung pada pengembangan mutu pendidikan inklusif di tingkat sekolah.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung individu dalam proses manajerial dan implementasi pendidikan inklusif di setiap sekolah. Penentuan informan dilakukan melalui observasi awal dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap informan memiliki kapasitas dan pengalaman empiris yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi penelitian *pertama* yakni Sekolah Madania. Setelah dijadwalkan peneliti bertemu dengan S.P selaku kepala sekolah dan Ibu E.L selaku kepala departemen Sen-U (Pendidikan Inklusif), selanjutnya menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian, bertemu dengan informan lainnya. *Kedua* berkunjung ke *School of Universe* (SOU) Parung peneliti bertemu dengan kepala HRD, kepala sekolah Ibu M.L didampingi Bapak D.P selaku kepala edukasi (*educator manajer*) dan GPK bernama AS serta informan lainnya. *Ketiga* kunjungan ke Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Darrul Jannah bertemu dengan DP selaku kepala sekolah didampingi Koordinator pendidikan inklusig Bapak A.H. lalu Guru Pendidikan Khusus (GPK) Bapak A.R. serta Informan lainnya.

Keterlibatan langsung para pimpinan (kepala sekolah) dan para manajer/koordinator pendidikan/pendidikan Inklusif di ketiga lokasi penelitian memberikan data yang kaya dan otentik mengenai strategi kepemimpinan, pola komunikasi, serta efektivitas struktur organisasi dalam mendukung mutu pendidikan inklusif. Oleh karena itu, subjek penelitian terdiri dari:

1. Kepala sekolah di setiap lembaga sebagai pengambil kebijakan dan pengarah strategi manajerial;
2. Manajerial Unit Pendidikan Inklusif
3. Guru pendamping khusus dan fasilitator kelas sebagai pelaksana program inklusif di lapangan;
4. Staf administrasi sebagai penyedia data dan dokumen pendukung; serta

5. Perwakilan orang tua siswa berkebutuhan khusus sebagai sumber data pelengkap untuk menilai efektivitas layanan inklusif dari sisi pengguna.

Dengan demikian, seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam menggambarkan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif secara utuh, selaras dengan elemen *McKinsey 7S Framework* yang menjadi dasar analisis penelitian ini.

3. Jadwal penelitian

Setiap tahap penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal untuk mengetahui rincian kegiatan penelitian yang dilakukan dan berapa lama penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengatur jadwal penelitian agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun jadwal penelitian tersebut dilakukan mulai dari Bulan September hingga Bulan Nopember 2025 di tiga lokasi penelitian, yaitu Sekolah Dasar Madania Parung, *Primary School School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Pakansari, ketiga sekolah tersebut berada di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan secara berkesinambungan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai implementasi kerangka Mckinsey 7S dalam strategi kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif. Setiap tahap dirancang berdasarkan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian ini mencakup tiga fase utama, yaitu tahap orientasi (pra-penelitian) untuk mengenali konteks dan menyiapkan pelaksanaan penelitian, tahap eksplorasi (pelaksanaan penelitian) untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta tahap konfirmasi dan penguatan data (validasi data) yang berfokus pada pemeriksaan keabsahan data

melalui triangulasi dan diskusi rekan sejawat. Rangkaian tahap tersebut membentuk satu kesatuan proses yang sistematis dan berkesinambungan dari awal hingga akhir kegiatan penelitian.

1. Tahap Orientasi

Tahapan orientasi adalah langkah awal atau persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan studi literatur, pemilihan topik/masalah, studi pendahuluan untuk pemilihan dan observasi lapangan, penentuan judul, penyusunan proposal/rancangan/kerangka penelitian, pengurusan perizinan, penyiapan perlengkapan akademis dan etis penelitian, dan pendaftaran proposal.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengenalan terhadap lokasi penelitian dan subjek yang akan diteliti, yakni Kepala Sekolah Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung, dan Sekolah Islam Plus Darul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan).
- b. Melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah, sistem manajemen, serta pelaksanaan pendidikan inklusif.
- c. Mengidentifikasi aspek-aspek strategi manajerial kepala sekolah yang relevan dengan komponen 7S McKinsey (Strategy, Structure, Systems, Shared Values, Style, Staff, dan Skills).
- d. Menyusun jadwal wawancara dan distribusi angket terbuka untuk menggali persepsi awal responden.

Tujuan dari tahap orientasi adalah agar peneliti memahami konteks sekolah secara menyeluruh, membangun kepercayaan dengan partisipan, serta menentukan fokus eksplorasi data berikutnya

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan Eksplorasi adalah langkah kelanjutan dari orientasi yakni proses pengumpulan data. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan

pengumpulan data, penggalan data secara mendalam melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mengamati fenomena secara kasat mata, tetapi juga memahami makna di balik tindakan, kebijakan, dan keputusan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan inklusif. kegiatan yang dilakukan dalam tahapan bertujuan:

- a. Menggali bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi manajemen berdasarkan kerangka 7S McKinsey dalam peningkatan mutu pendidikan inklusif.
- b. Menelusuri setiap komponen:
 - 1) *Strategy*: arah kebijakan mutu inklusif.
 - 2) *Structure*: pembagian tugas dan tanggung jawab tim inklusif.
 - 3) *Systems*: sistem penjaminan mutu dan layanan pendidikan khusus.
 - 4) *Shared Values*: nilai-nilai inklusivitas dan kebersamaan di lingkungan sekolah.
 - 5) *Style*: gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan guru.
 - 6) *Staff*: kualitas, peran, dan pengembangan profesional guru serta tenaga pendidik.
 - 7) *Skills*: kompetensi yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran inklusif. Selanjutnya
- c. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali data naratif.
- d. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti program sekolah, laporan kegiatan, dan kebijakan mutu.

Tahap eksplorasi ini menghasilkan data kualitatif yang kaya mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan inklusif pada masing-masing sekolah kasus.

3. Tahap Validasi Data.

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan keabsahan, keakuratan, dan kredibilitas data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. pada tahapan ini peneliti memastikan bahwa strategi kepala sekolah, kebijakan mutu, dan praktek pendidikan inklusif yang diamati benar-benar menggambarkan kondisi factual. Teknik validasi data yang digunakan adalah traingulasi (sumber, teknik dan waktu).

Setiap temuan lapangan diverifikasi dengan cara memetakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tujuh elemen utama model 7S McKinsey, yaitu *Strategy, Structure, System, Style, Staff, Skill*, dan *Shared Values*. Proses ini memastikan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif memiliki keterpaduan antara kebijakan, sistem kerja, gaya kepemimpinan, dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Melalui proses validasi ini, data yang dihasilkan tidak hanya dianggap valid secara empiris, tetapi juga selaras secara konseptual dengan lensa teoritik yang digunakan, sehingga mampu menggambarkan secara menyeluruh dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan inklusif.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atau mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya (Ichwan, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dimana proses pengolahan data dimulai dari fakta-fakta menuju kepada kesimpulan atau pola umum (Zakariah dkk., 2020). Dalam penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Model analisis yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman yang membagi proses analisis menjadi tiga tahap (Miles & Huberman, 1994).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah memilah-milah, memusatkan perhatian dalam menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari semua catatan tertulis di lapangan sebelum data dikumpulkan. Dalam proses reduksi data, peneliti memilih dan memilah semua data yang akan diberi kode, dibuang, dan informasi-informasi apa yang lagi berkembang. Adapun tahapan pertama adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta angket pendukung dalam lensa *framework* 7S McKinsey untuk peningkatan mutu pendidikan inklusif. Dari data temuan yang relevan akan dikategorikan, sedangkan data tidak relevan akan dibuang.

2. Display Data

Display data adalah proses menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Tujuannya agar peneliti dapat melihat pola, hubungan antar unsur, dan arah temuan secara visual. Cara ini peneliti gunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami semua fenomena yang terjadi selama proses riset. Peneliti mendisplay data dengan maksud untuk memeparkan secara sistematis dan rinci semua data yang diperoleh setelah direduksi. Kemudian data disusun dalam bentuk narasi dan tabel per sekolah agar terlihat pola strateginya, kemudian dibuat perbandingan antar sekolah untuk menemukan karakteristik masing-masing.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses penafsiran dan penarikan makna dari data yang sudah disajikan. Peneliti menverifikasi data secara terus-menerus semenjak proses penelitian dilaksanakan guna menuntaskan solusi terhadap problem penelitian yang ada. Cara ini peneliti laksanakan dengan harapan kesimpulan akhir riset bisa diperoleh sesudah data tuntas terkumpul.

Hasil analisis yang peneliti akan simpulkan mengenai terkait model strategi efektif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif, hubungan antar unsur 7S McKinsey dan faktor pendukung serta penghambat dari setiap sekolah. Adapun verifikasi dilakukan melalui *triangulasi* antar sumber agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan dan validasi data sangat bermanfaat untuk memenuhi empat standar penelitian, yaitu *truth value* (nilai yang benar), *applicability* (dapat diterapkan), *consistency* (konsistensi/keajegan), *critice* (kritis), dan *neutrality* (netral) (Miles dkk., 2018). Untuk pemenuhan empat standar penelitian tersebut, peneliti menempuh empat teknik keabsahan dan validasi yang telah disepakati oleh para ahli, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* (Nasution, 2013), seperti uraian berikut.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas bertujuan untuk menjamin bahwa hasil penelitian menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di tiga sekolah (Madania Parung, *School of Universe* Parung, dan Darul Jannah Pakansari) dalam waktu yang cukup lama untuk memahami konteks dan dinamika strategi kepala sekolah.
- b. Triangulasi. Terdiri dari triangulasi sumber yakni membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. *Triangulasi* teknik berarti menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket terbuka untuk memperkuat data. Dan triangulasi waktu: pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.
- c. Diskusi teman sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan kolega atau ahli untuk mendapatkan masukan objektif terkait hasil analisis data.

Melalui teknik ini peneliti mengecek akurasi atau ketepatan data yang ada dengan menempuh tujuh subteknik lagi, yaitu *prolonged engagement* (memperpanjang keikutsertaan), *persistent observation* (mengamati secara tekun), triangulasi (*crosscheck* data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi), *peer debriefing* (pengecekan teman sejawat), kajian kasus negatif, *referential adequacy checks* (mencukupi kebutuhan referensi), dan *member check* (pengecekan anggota informan) di Sekoah Islam Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Darul Jannah Pakansari Kota Bogor, sehingga diperoleh data yang betul-betul akurat atau tepat (kredibel).

2. Transferabilitas Data

Transferabilitas mengukur sejauhmana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke konteks lain yang serupa. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi yang tebal dan rinci (*thick description*) mengenai konteks penelitian, karakteristik sekolah, profil kepala sekolah, serta kondisi pelaksanaan pendidikan inklusif. Dan menjelaskan secara detail proses penerapan strategi kepala sekolah berdasarkan 7S McKinsey, sehingga pembaca dapat menilai sendiri relevansi hasil penelitian terhadap situasi lain. Melalui teknik ini peneliti memberi kesempatan kepada beberapa orang di lingkungan internal di Sekoah Islam Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Darul Jannah Pakansari Kota Bogor, untuk membaca dan menelaah hasil laporan sementara, kemudian meminta mereka untuk menilai kaitan isi dengan fokus penelitian sampai mereka beranggapan bahwa hasil penelitian ini bisa diberlakukan secara umum (*transferabel*).

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan mutu pendidikan inklusif melalui pendekatan strategik.

3. Dependabilitas (Konsistensi Data).

Melalui teknik ini peneliti menguji atau mengaudit konsistensi atau keajegan “proses penelitian” dengan cara meminta bantuan “seorang atau

beberapa orang” auditor independen di lingkungan internal atau eksternal di Sekoah Islam Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Darul Jannah Pakan sari Kota Bogor.

4. Konfirmabilitas (Kesepakatan Data).

Melalui teknik ini peneliti menguji atau mengaudit “hasil penelitian” dengan cara meminta bantuan “banyak orang” di lingkungan internal atau eksternal di Sekoah Islam Madania Parung, *School of Universe* (SOU) Parung dan Sekolah Islam Plus Daarul Jannah Pakansari Kabupaten Bogor untuk melakukan *review* atas data temuan penelitian sampai mereka menyepakatinya (konfirmasi).

Untuk menjamin validasi dan *realibilitas* hasil penelitian kualitatif, diperlukan uji keabsahan data. Terdapat empat kriteria utama dalam pengujian keabsahan data kualitatif, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Keempat kriteria ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan hasil penelitian dapat dipercaya.